

Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di Dusun Bunara Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Windatania Mayasari¹, Arindiah Puspo Windari^{2*}, Erlin Kiriwenno³ Epi Dusra⁴

^{1,2,3}Program studi Kebidanan, STIKes Maluku Husada, Ambon, Indonesia

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada, Ambon, Indonesia

*Koresponden: Arindiah Puspa W, arindiahpuspo7@gmail.com; Jl. Lintas Seram Kairatu, Indonesia

Submitted: September 18, 2023 -Revised: Oktober 7, 2023 -Accepted: November 1, 2023

ABSTRACT

Personal hygiene during menstruation is an action to improve health and hygiene in the area of the woman during menstruation. If during menstruation, you do not maintain good hygiene, you will be at risk of experiencing a tool infection. Purpose to see factors related to personal hygiene during menstruation in Bunara Hamlet, Amahai District, Central Maluku Regency. This Research Design. Using analytical descriptive research on personal hygiene with a cross-sectional study approach method. Results Lack knowledge about personal hygiene during menstruation in some young women that it is appropriate for young women to get information about menstruation. Approaches can be done through family, school institutions, and youth groups who care about puberty.

Keywords: Personal hygiene; Menstruation

ABSTRAK

Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerahewanitaan pada saat menstruasi. Bila saat menstruasi tidak menjaga higienitas yang baik akan berisiko mengalami infeksi alat reproduksi. Tujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Dusun Bunara Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Desain Penelitian ini. Menggunakan penelitian deskriptif analitik tentang Personal Hygiene dengan Metode pendekatan Cross-Sectional study. Hasil Kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya melalui keluarga, kelompok sebaya, institusi sekolah, serta kelompok kegiatan remaja yang peduli terhadap masa puber.

Kata kunci: Personal hygiene; Menstruasi

PENDAHULUAN

Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerahewanitaan pada saat menstruasi. ⁽¹⁾ Bila saat menstruasi tidak menjaga higienitas yang baik akan berisiko mengalami infeksi alat reproduksi. Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang mengeluarkan darah kotor, Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi karena darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab. Jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Salah satu keluhan yang dirasakan pada menstruasi adalah rasa gatal yang disebabkan oleh jamur kandida yang akan subur tumbuhnya pada saat haid serta dapat menyebabkan keputihan yang bisa disebabkan karena pemakaian pantyliner yang tidak berkesinambungan. ⁽²⁾

Berdasarkan data-data survei yang dilakukan World Health Organization (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 mempunyai permasalahan terhadap reproduksi salah satunya pruritus vulvae, sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk (Risksdas,2016). Hasil riset membuktikan bahwa 5,2 anak-anak remaja putri di 17 provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus vulva di tandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita. ⁽³⁾

Personal hygiene menstruasi pada remaja merupakan isu kritis sebagai determinan status kesehatan remaja yang akan berpengaruh dalam kehidupan masa tua. Buruknya Personal hygiene

menstruasi berpengaruh besar terhadap morbiditas dan komplikasi. ⁽⁴⁾ Oleh karena itu, remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun tindakannya ke arah pencapaian reproduksi yang sehat. Kurang dari setengah remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan menstruasi, hal ini mengidentifikasi bahwa masih kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai kebersihan menstruasi di kalangan remaja perempuan. Dengan demikian, perlu program pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan menstruasi. Tempat terbaik untuk memberikan pendidikan tentang kebersihan menstruasi untuk remaja perempuan adalah sekolah. Misal, kurangnya tindakan merawat kebersihan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja (10-18 tahun), yaitu 3542 persen serta dewasa muda (18-22 tahun) sebesar 27 hingga 33 persen. ⁽⁴⁾ Faktor pemicu kasur ISR antara lain imunitas yang rendah sejumlah 10 persen, perilaku kurang dalam merawat hygiene ketika menstruasi sejumlah 30 persen, lingkungan buruk dan tata cara dalam penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi sejumlah 50 persen. ⁽⁵⁾ Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2010, 63 juta remaja di Negara Indonesia berisiko melakukan perilaku yang tidak sehat. ⁽⁶⁾ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryati bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap perilaku kebersihan diri saat menstruasi adalah teman sebaya. Hasil SDKI 2012 menunjukkan dari setengah responden wanita membicarakan menstruasi sebelum menarche dengan teman (53%) atau dengan ibunya (41%). ⁽⁷⁾

Sekitar 75% perempuan remaja di Dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. ⁽⁸⁾ Dari Data BKKBN di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih kejadian keputihan banyak disebabkan oleh bakteri candidiasis vulvovaginitis (Sartje, 2014). Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah remaja putri di DIY yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun 68% mengalami keputihan patologi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2013, jumlah remaja yang dilayani dalam program kesehatan reproduksi terdapat 89815 jiwa, remaja yang terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) sebanyak 45%. ⁽⁸⁾

Akibat dari keputihan sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker servik mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun yang bisa berujung dengan kematian. ⁽⁹⁾ Dalam Permenkes RI No 1464/Menkes/Per/X/2010 Pasal 9 huruf c, peran tenaga kesehatan khususnya bidan dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh remaja terutama remaja putri. sebagaimana dalam tugasnya bidan memberikan penyuluhan dan mengajarkan personal hygiene saat menstruasi, berguna untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja. Pembinaan kesehatan reproduksi remaja dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidupsehat bagi remaja, disamping mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan keluarga dengan reproduksi yang sehat. ⁽¹⁰⁾

Dalam mewujudkan remaja sehat, salah satu upaya pemerintah adalah dengan pembentukan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Program ini dapat dilaksanakan di puskesmas, rumah sakit atau sentral-sentral dimana remaja berkumpul seperti mall. Dalam pelaksanaan PKPR di puskesmas, remaja diberikan pelayanan khusus melalui perlakuan khusus yang disesuaikan dengan keinginan, selera dan kebutuhan remaja. ⁽¹¹⁾

METODE

Desain Penelitian ini adalah rancangan peneliti yang disusun sehingga dapat menentukan kelompok tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan metode pendekatan Cross-Sectional study merupakan penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan data variabel dependen hanya satu kali peneliti untuk mendapat jawaban terhadap pertanyaan. ⁽¹²⁾ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di Dusun Bunara yang berjumlah 350 orang. Teknik teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan total sampling. cara pengambilan sampel ini adalah dengan semua anggota populasi di jadikan sampel. Setelah data diolah, selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan Statistical

Programme For Social Science (SPSS). Adapun analisa yang digunakan yaitu Analisa Univariat dan Analisis Bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dengan kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Desain Penelitian ini adalah rancangan peneliti yang disusun sehingga dapat menentukan kelompok tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik.

A. Analisis Univariat

Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Umur di Dusun Bunara Kecamatan Amahai

Umur	n	%
12 – 16 Tahun	17	48,5
17 – 29 Tahun	7	20,0
20 – 22 Tahun	11	31,4
Total	35	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui karakteristik responden yang paling banyak adalah pada kelompok umur 12 – 16 tahun sebanyak 17 orang (48,5%) dan yang paling sedikit responden dengan kelompok umur 17-19 tahun sebanyak 7 orang (20,0%).

Distribusi Responden Berdasarkan (Personal Hygiene)

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Personal Hygiene Di Dusun Bunara Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Personal Hygiene	n	%
Baik	23	56,1
Kurang	18	43,9
Total	41	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa personal Hygiene yang paling banyak dimiliki responden yaitu baik sebanyak 23 orang (56,1%).

Distribusi Responden Berdasarkan (Pengetahuan, Komunikasi Teman Sebaya Dan Kepercayaan Terhadap Budaya)

Tabel 3. Distribusi Responden Pengetahuan (Pengetahuan, Komunikasi Teman Sebaya dan Kepercayaan Terhadap Budaya) di Dusun Bunara Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	4	11,4
Cukup	8	51,4
Kurang	13	37,1
Total	35	100
Komunkasi Teman Sebaya		
Baik	14	40,0
Kurang	21	60,0
Total	35	100
Kepercayaan Terhadap Budaya		
Ya	25	71,4
Tidak	10	28,6
Total	35	100

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui pengetahuan yang paling banyak dimiliki responden adalah kurang sebanyak 13 orang (37,1%) dan yang paling sedikit yaitu responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (11,4%). Distribusi responden berdasarkan Komunikasi teman sebaya yang dimiliki responden adalah Komunikasi kurang sebanyak 21 orang (60,0%). Distribusi responden

berdasarkan kepercayaan terhadap budaya yang dimiliki responden adalah ya sebanyak 25 orang (71,4%).

B. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan *personal Hygiene* saat menstruasi

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja di Dusun Bunara Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Pengetahuan	Personal Hygiene				Jumlah		p-Value
	Baik		Kurang		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	0,011
Baik	4	100.0	0	0	4	100	
Cukup	4	22.2%	14	77.8	18	100	
Kurang	7	53.8%	6	46.2	13	100	

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hasil analisa statistic dengan menggunakan uji chi-square bahwa nilai p-value 0,011 jika dibandingkan dengan derajat kemaknaan (p-value < 0,05) maka H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dan personal Hygiene di Dusun Bunara Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

Hubungan *personal Hygiene* dengan Komunikasi Teman Sebaya Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Komunikasi teman sebaya	Personal higiene				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	64.3	5	35.7	14	100	0.040
Kurang	6	28.6	15	71.4	21	100	
Total	15	42.9	20	57.1	35	100	

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa dari 21 responden yang memiliki pengetahuan komunikasi teman sebaya tidak baik terdapat sebanyak 6 responden (28,6%), dan yang memiliki komunikasi teman sebaya baik terdapat 14 responden sebanyak 9 responden (64,3%).

Hubungan *personal Hygiene* dengan Kepercayaan Terhadap Budaya

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepercayaan Terhadap Budaya di Dusun Bunara Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Kepercayaan terhadap budaya	Personal hygiene				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	15	60.0	10	40.0	25	100	0.01
Tidak	0	0	10	100	10	100	
Total	15	42.9	20	57.1	35	100	

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang menjawab Ya terhadap kepercayaan budaya sebanyak 15 responden (60,0%), dan yang menjawab Tidak terhadap kepercayaan budaya terdapat 10 responden sebanyak 10 responden (40,0%).

PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini di rancang menggunakan Jenis penelitian ini *deskriptif analitik* dengan metode pendekatan *Cross-Sectional study* terhadap *personal hygiene* pada remaja putri di Dusun Bunara yang berjumlah 35 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling dimana siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 35 orang.

Dalam rancangan penelitian ini setelah didapatkan beberapa jumlah responden maka responden diminta untuk mengisi kuesoner tentang faktor yang berhubungan dengan personal

hygiene. Pada tahap awal sebelum diberikan kuesioner, sebelum melakukan penelitian peneliti mengadakan pembicaraan terhadap kepala dusun setempat untuk mengadakan kontrak waktu dengan remaja putri yang berada di dusun bunara yang menjadi responden, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan pada calon responden mengenai penelitian ini, kemudian calon responden yang bersedia menjadi responden penelitian dapat membaca lembar persetujuan kemudian menandatangani. Selama mengisi kuesioner, peneliti memberikan kesempatan pada responden untuk mengajukan pertanyaan tentang kuesioner yang tidak dimengerti oleh responden. Responden dengan jenis kelamin perempuan atau remaja putri yang berada di dusun bunara Setelah data hasil penelitian terkumpul, kemudian dilakukan penyuntingan data, pengkodean data, dan entri data kedalam master tabel. Data kemudian diolah menggunakan program SPSS dan hasil pengolahan disajikan ke dalam tabel frekuensi dan distribusi serta penjelasan.⁽¹³⁾

Hubungan pengetahuan dengan *personal Hygiene* saat menstruasi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperlukan untuk menghasilkan suatu perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu. Rogers menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan *Personal hygiene* selama menstruasi merupakan kebersihan perorangan dalam usaha memelihara, mempertahankan dan memperbaiki kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikologis melalui implementasi tindakan *hygiene* yang dilakukan saat menstruasi.⁽¹⁴⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Emmi 2016 hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan *personal hygiene* selama menstruasi menggunakan analisis *Chi Square* di peroleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa pengetahuan tentang menstruasi memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan dengan taraf signifikan ($\alpha= 0,05$) di dapatkan nilai p value ($p=0,011$) lebih besar dari ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* pada remaja di dusun bunara.

Personal hygiene selama menstruasi pada santriwati Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren babul Khaer. Pengetahuan tentang menstruasi berpengaruh terhadap perilaku *personal hygiene* selama menstruasi pada siswi remaja. Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam perilaku kebersihan remaja saat menstruasi, diantara faktor tersebut yakni pengetahuan. Pengetahuan menstruasi memiliki hubungan dengan *personal hygiene* selama menstruasi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dengan hasil uji hipotesis product moment $p=0,001$ ($p<0,05$).^{(14), (15)}

Perilaku kebersihan remaja saat menstruasi, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi. Dukungan teman sebaya terhadap responden sebesar 86%, dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil $p=0,024$, hasil analisis multivariat didapatkan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini dengan nilai $p=0,027$ dan nilai $OR=2,963$ artinya bahwa dukungan teman sebaya 2,963 kali kemungkinan teman sebaya mendukung terhadap perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi dibanding dengan teman sebaya yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan dari teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap *personal hygiene* selama menstruasi.⁽¹⁵⁾

Pada penelitian ini masih ada responden yang pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 13 responden (39,4%). Hal ini karena dipengaruhi oleh pemahaman yang masih salah sehingga kemampuan untuk dipraktikkan berada pada kondisi yang tidak benar dan pengalaman orang sekitar dimana melaksanakan *personal hygiene* menstruasi masih kurang atau tidak benar seperti mencuci organ kewanitaan dengan cairan pembersih vagina, tidak sering mengganti pembalut, cara membasuh organ genitalia eksternal yang dari belakang ke depan dan sebagainya, sehingga pengetahuan para siswi kurang lengkap dan hanya pada kategori kurang saja. Pengalaman pribadi ataupun orang lain dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan. Analisis yang didapatkan dari uji keeratan hubungan diperoleh nilai $P = 0,441$. Hal ini berarti bahwa antara pengetahuan mempunyai tingkat hubungan yang sedang dengan *personal hygiene* menstruasi siswi SMP Negeri Satap Bukit Asri.⁽¹⁶⁾

Sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang dilakukan terhadap 49 responden diketahui bahwa pengetahuan rendah dengan perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 4 orang (66,7%) dan tidak ada yang memiliki perilaku baik. Responden yang berpengetahuan sedang dengan perilaku *personal hygiene*

sedang sebanyak 10 (40,0%) dan kurang sebanyak 7 (28%). Responden yang berpengetahuan tinggi dengan perilaku personal hygiene baik sebanyak 12 (66,7%) dan sedang sebanyak 2 orang (11,1%). Berdasarkan perhitungan Chi Square sebesar 12,001 dengan nilai signifikan p-value sebesar 0,017 ($p > 5\%$). Artinya terdapat hubungan yang signifikan faktor pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. ⁽¹⁷⁾

Dalam dunia pendidikan kesehatan dasar tentang sistem reproduksi manusia harus diberikan. Karena dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi, remaja akan merasa tenang dan siap menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi saat menstruasi berlangsung. Jika ada peristiwa menstruasi yang tidak disertai dengan pengetahuan dan informasi yang benar, maka bisa timbul macam-macam problem psikis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin remaja putri terbuka dalam menggali informasi mengenai organ reproduksinya, maka akan semakin luas wawasan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Jika menstruasi disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal atau perilaku yang positif. ⁽¹⁶⁾

Kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya melalui keluarga, kelompok sebaya, institusi sekolah, serta kelompok kegiatan remaja yang peduli terhadap masa puber.

Hubungan *personal Hygiene* dengan Komunikasi Teman Sebaya

Dari tabel 5.5 diatas menunjukan bahwa dari 21 responden yang memiliki pengetahuan komunikasi teman sebaya tidak baik terdapat sebanyak 6 responden (28,6%), dan yang memiliki komunikasi teman sebaya baik terdapat 14 responden sebanyak 9 responden (64,3%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) di dapatkan nilai p value ($p = 0,11$) lebih besar dari ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan komunikasi terhadap teman sebaya pada remaja di Dusun Bunara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastya terhadap 102 siswi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan bantul bahwa terdapat hubungan komunikasi teman sebaya dengan personal hygiene selama menstruasi dengan hasil uji $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel tersebut. ⁽¹⁷⁾

Hasil penelitian yang juga didukung oleh penelitaian Suryati (2012) di Jakarta yang berkaitan dengan perilaku kebersihan remaja saat menstruasi, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi. Dukungan teman sebaya terhadap responden sebesar 86%, dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil $p = 0,024$, hasil analisis multivariat didapatkan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini dengan nilai $p = 0,027$ dan nilai $OR = 2,963$ artinya bahwa dukungan teman sebaya 2,963 kali kemungkinan teman sebaya mendukung terhadap perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi dibanding dengan teman sebaya yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan dari teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap personal hygiene selama menstruasi. Ada banyak hal yang mempengaruhi efektivitas komunikasi teman sebaya. faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi antara lain penyampaian pesan, situasi dan kondisi, media, tujuan pesan. ⁽¹⁸⁾

Hubungan *personal Hygiene* dengan Kepercayaan Terhadap Budaya

Kepercayaan atau budaya mempengaruhi pengetahuan dimana sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan remaja. Secara tidak langsung kepercayaan seseorang juga mempengaruhi personal hygiene yang dimiliki. Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari 25 responden yang menjawab Ya terhadap kepercayaan budaya terdapat sebanyak 15 responden (60,0%), dan yang menjawab Tidak terhadap kepercayaan budaya terdapat 14 responden sebanyak 9 responden (64,3%). ⁽¹⁹⁾

Dari hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) di dapatkan nilai p value ($p = 0,01$) lebih kecil dari ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepercayaan terhadap budaya pada remaja di Dusun Bunara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Emmi 2016 bahwa dari 117 responden yang percaya terhadap mitos sebesar 47,9% sedangkan yang tidak percaya terhadap mitos yakni sebesar 52,1%. Hasil analisis hubungan antara kepercayaan terhadap mitos dengan personal hygiene selama menstruasi didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. ⁽²⁰⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Remaja putri di Dusun Bunara Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah tentang faktor yang berhubungan dengan personal hygiene saat menstruasi dapat menarik kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan, komunikasi teman sebaya dan kepercayaan terhadap budaya dengan personal hygiene saat menstruasi di Dusun Bunara Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

REFERENSI

1. Allaily. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di SMAN 90 Jakarta. Skripsi Diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2016
2. Anusree. Knowledge Regarding menstrual Hygiene among Adolescent Girls in selected school. Mangalore with a view to Develop an Information Booklet. IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS): 3.(1). Ver. X. 2014
3. Andira, Dita. 2010. Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita Surabaya :A plus Books
4. Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
5. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2012. Keluarga Berencana dan Kesehatan. Jakarta : BKKBN. 2012
6. Depkes, RI, 2011, Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Intergratif di Tingkat Dasar, Jakarta. 2011
7. Fitriyah, Imarotul. Gambaran Perilaku Higiene Menstruasi pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2007
8. Fitriyah, Imarotul. Gambaran Perilaku Higiene Menstruasi pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2014
9. Kemenkes. survei demografi dan kesehatan indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: kemenkes. 2013
10. Nursalam, 2010. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta : Salemba Medika
11. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2016
12. Nursalam, 2009. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta : Salemba Medika
13. Rahmawati T, & Kusmawati. Hubungan Antara Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Selama Menstruasi Pp : 240248. Prosiding Seminar Nasional "Peran Kesehatan Masyarakat Dalam Pencapaian MDG's Di Indonesia. FKM UNSIL. Lampung. 2011
14. Rahmatika, D. Pengaruh pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene menstruasi terhadap tindakan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di SMK negeri medan. skripsi. <http://Rahmawati> 2015
15. Sukarni, I. 2014. Buku Ajaran Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika. Tim Penulis Poltekes Depkes Jakarta I. 2012. kesehatan remaja problem dan solusinya. Jakarta: Nuha Medika
16. Suryati. Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi. Jurnal Healt Quality Volume, 3, No. 1. 2012
17. Sugiono. (2016). metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
18. Tattowo dan Wartonah, 2010. Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
19. Uzochukwu. The Impact Of Premenarcheal Training On Menstrual Practice And Hygiene Of Nigerian School Girls. Pan Afr. Med. J. 22. 2009
20. Wawan, A M, Dewi. Tteori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta. 2015